

**CAMPUR KODE DALAM NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

Widyawati Ikhwana

1611100005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2020

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**CAMPUR KODE DALAM NOVEL *PUDARNYA PESONA CLEOPATRA*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY**

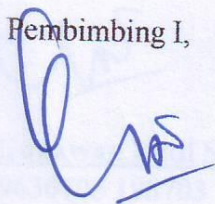
oleh

Widyawati Ikhwana

1611100005

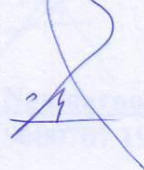
Telah disetujui oleh Dewan Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya
Dharma Klaten guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Pembimbing I,



Drs. Gunawan Budi S, M.Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II,



Drs. Ngumarno, M.Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan
Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

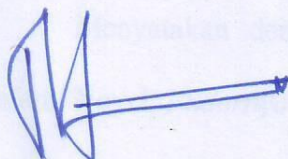
Hari : Selasa

Tanggal : 31 Agustus 2020

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

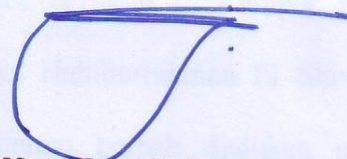
Dewan Penguji,

Ketua,



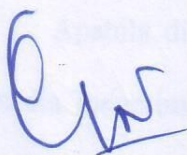
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris,



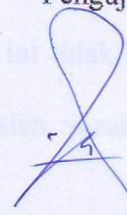
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

Penguji I



Drs. Gunawan Budi S, M.Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

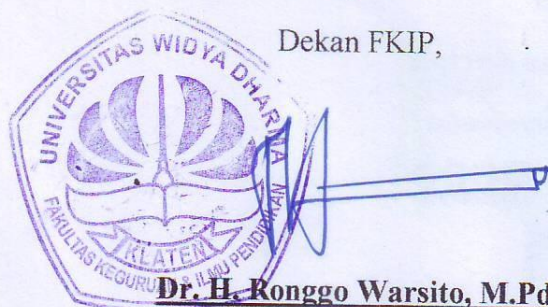
Penguji II



Drs. Ngumarno, M.Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

Mengetahui

Dekan FKIP,



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widyawati Ikhwana
NIM : 1611100005
Progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul : “Campur Kode dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy” adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Klaten, 25 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Widyawati Ikhwana
1611100005

MOTTO

Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu

(Q.S. Al-Mujadalah [58]:11).

Sesungguhnya akan ada kemudahan dari sebuah kesulitan

(Q.S. Al-Insyirah [94]:6).

Ridha Allah adalah *ridha* kedua orang tua

(HR. Sunan At-Tirmidzi).

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah, Tuhan yang Maha Agung dan Maha tinggi. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya.

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayahanda Kholikul Ikhwan dan Ibunda Naning Widyawati yang selalu memberikan doa dan semangat.
2. Teman-teman seperjuangan PBSI angkatan 2016, yang selama ini selalu memberi semangat dan bersama-sama berjuang demi meraih kesuksesan.
3. Almamater tercinta Universitas Widya Dharma Klaten yang menjadi tempat menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Campur Kode dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy” ini diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Bapak Drs. Gunawan Budi Santoso, M.Hum., dan Drs. Ngumarno, M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat sampai skripsi ini selesai.
5. Dewan penguji yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempertahankan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu, serta keluarga tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, serta semangat, dan motivasi.
7. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah tulus ikhlas membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik maupun saran dari pembaca yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Klaten, 25 Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Penegasan Judul	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Sociolinguistik.....	11
B. Manfaat Sociolinguistik	13

C.	Peranan Konteks Tutur dalam Sociolinguistik.....	14
D.	Kajian Kedwibahasaan.....	16
E.	Bahasa dan Konteks	17
F.	Bahasa dalam Karya Sastra.....	21
G.	Campur Kode	21
H.	Jenis Campur Kode	25
BAB III	METODE PENELITIAN.....	28
A.	Metode Penelitian	28
B.	Objek Penelitian.....	29
C.	Sumber Data dan Data	29
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
E.	Teknik Penelitian	31
F.	Klasifikasi Data.....	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A.	Hasil Penelitian	34
B.	Pembahasan.....	40
BAB V	PENUTUP.....	63
A.	Kesimpulan	63
B.	Impelementasi	64
C.	Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Cover Novel <i>Pudarnya Pesona Cleopatra</i> karya Habiburrahman El Shirazy.....	67
Lampiran II	Identitas Novel <i>Pudarnya Pesona Cleopatra</i> karya Habiburrahman El Shirazy.....	68
Lampiran III	Sinopsis Novel <i>Pudarnya Pesona Cleopatra</i> karya Habiburrahman El Shirazy.....	69

ABSTRAK

Widyawati Ikhwana: 1611100005. Skripsi: “Campur Kode dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy”, Universitas Widya Dharma Klaten.

Wujud campur kode terdapat pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Fungsi campur kode adalah untuk mempertegas sesuatu, memperhalus tuturan, menunjukkan keakraban, kebutuhan kosakata, dan mempermudah menyampaikan sesuatu. Latar belakang dalam penelitian ini karena penggunaan bahasa lain dalam komunikasi sering terjadi, khususnya dalam bahasa tulis. Bahasa yang tertulis akan menjadi sumber pengetahuan bagi orang yang membacanya. Selain itu, pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy terdapat pemilihan bahasa yang bervariasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud campur kode dalam (*inner code mixing*) dan campur kode luar (*outer code mixing*) pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan wujud dan fungsi terjadinya campur kode yang terdapat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

Hasil penelitian pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy dijabarkan sebagai berikut. Bentuk-bentuk campur kode pada novel dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu campur kode dalam (*inner code mixing*) sebanyak 13% yang terdiri dari percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa dan bahasa Gaul yaitu “*witing tresno jalaran soko kulino*”, “*kedaden*”, “*nggak*”, “*embuh*”, “*cecirit*”, “*gimana*”, dan “*agak*”. Adapun Bentuk campur kode luar (*outer code mixing*) sebanyak 88% dengan jumlah 55 data yang terdiri atas 15 data penggunaan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, diantaranya; “*trend*”, “*baby face*”, “*sweet seventeen*”, “*baby face*”, “*enjoy*”, “*instan*”, “*moment*”, “*shower*”, “*landing*”, dan sebagainya. Sedangkan percampuran bahasa Arab dengan bahasa Indonesia terdapat 40 data, diantaranya; “*aqiqah*”, “*insya allah*”, “*alhamdulillah*”, “*zhalim*”, “*masya allah*”, “*na’udzubillah*”, “*khitbah*”, dan sebagainya.

Kata Kunci: Sosiolinguistik, campur kode dalam, campur kode luar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak sebatas dilihat pada konteks kebahasaannya saja (linguistik), tetapi juga faktor luar bahasa (nonlinguistik). Faktor non linguistik antara lain adalah faktor sosial. Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam penggunaan bahasa. Keberagaman budaya dan latar belakang adat istiadat daerah menjadi salah satu pemicu terhadap perbedaan dan ragam bahasa.

Komunikasi yang efektif akan terjalin jika pihak-pihak yang berkomunikasi memiliki kompetensi kebahasaan yang sama. Seseorang memiliki suatu bahasa yang dikuasainya dikarenakan ia tinggal di daerah tertentu. Suatu bahasa tertentu tidak pula selalu sama dengan bahasa daerah lain, maka penggunaan bahasa tertentu harus disesuaikan dengan daerah tertentu atau sesuai dengan situasi dan kondisi.

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang multilingual, karena masyarakatnya tidak hanya mampu berbicara menggunakan bahasa ibu dan bahasa nasional sebagai alat untuk berkomunikasi. Pada umumnya masyarakat banyak yang menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Batak, dan lain sebagainya sebagai variasi berbahasa. Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia juga menggunakan bahasa asing misalnya bahasa Inggris, Arab, ataupun bahasa asing lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Suandi (2014: 11)

mengungkapkan bahwa percampuran bahasa tersebut pada masanya akan membuat penutur memiliki kompetensi untuk menggunakan dua bahasa atau lebih dalam suatu kondisi tuturan tertentu secara bergantian. Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat bilingual.

Seiring berbaurnya budaya dan penggunaan variasi bahasa di era global ini, peristiwa campur kode tidak dapat dihindarkan. Kedwibahasaan atau yang dikenal dengan istilah bilingualisme dapat diartikan sebagai suatu kemampuan individu dalam menguasai dua bahasa dalam komunikasinya. Fenomena dwibahasa dapat terjadi kapan dan dimana saja seorang individu berada. Seorang individu dapat menjadi dwibahasawan pada waktu anak-anak dan juga pada waktu dewasa sedangkan peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan desa, ataupun di tempat-tempat lainnya.

Pemilihan bahasa sebagai bentuk campur kode demikian dimaksudkan untuk menggunakan status sosial dan identitas pribadinya di masyarakat. Berkaitan dengan pemilihan bahasa, Sumarsono dan Partana (2004: 201) mengemukakan bahwa ada tiga jenis pilihan bahasa ditinjau dari kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, dan variasi dalam bahasa yang sama. Konteks pilihan bahasa alih kode lebih melihat pada gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi bahasa sedangkan campur kode adalah gejala peralihan bahasa yang hanya pada tataran kata dan frasa saja.

Pilihan dalam penggunaan bahasa menjadi penting ketika seseorang memiliki tujuan tertentu. kaitannya dengan pilihan bahasa, muncul istilah

masyarakat aneka bahasa sebagai kenyataan bahwa dalam praktik lingualnya, ada beberapa bahasa dan ada pilihan bahasa. Menurut Mardikantoro, pilihan bahasa muncul bersamaan dengan adanya ragam bahasa (dalam Wagiyati dkk, 2018: 73-85).

Pencampuran bahasa yang dilakukan oleh seseorang biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, maupun kepercayaan. Fenomena campur kode dapat dijumpai dalam bahasa lisan, seperti pidato bahasa dalam pendidikan, bahasa dalam masyarakat dan sebagainya, sedangkan penggunaan bahasa tulis, campur kode terdapat di dalam novel, artikel, majalah iklan dan lain-lain.

Menurut Wibowo (2001: 3), bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Tanpa bahasa manusia tidak akan bisa saling berinteraksi dan melakukan hubungan sosial karena bahasa merupakan alat dan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya.

Komunikasi dapat dipandang sebagai gabungan atau kombinasi dari berbagai tindakan, serangkaian unsur dengan maksud dan tujuan tertentu. Komunikasi mempunyai fungsi, maksud, dan tujuan tertentu yang dirancang untuk menghasilkan efek atau akibat pada lingkungan para penyimak dan pembicara. Dalam melakukan komunikasi terkadang seseorang mencampurkan beberapa kata dari beberapa bahasa untuk memudahkan penyampaian maksud

dan tujuan. Penggunaan beberapa kosakata dari berbagai bahasa tersebut dalam linguistik disebut sebagai campur kode.

Menurut Nursaid dan Maksan (2002: 112) arah campur kode terbagi atas dua yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*), dan campur kode ke luar (*outer code mixing*). campur kode ke dalam (*inner code mixing*), yaitu jika dalam melakukan campur kode komunikasi mencampurkan bahasa utama, bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa pertama, bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di daerah Jawa Tengah menggunakan bahasa Jawa. Campur kode ke luar (*outer code mixing*), yaitu jika komunikasi mencampurkan bahasa utama, bahasa yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris.

Di dalam campur kode ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Kalau seseorang menggunakan satu kata atau frase dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode.

Hasil pengamatan sepintas diperoleh gambaran adanya campur kode dalam novel yang berjudul *Pudarnya Pesona Cleopatra* yaitu:

Data 1.

“Cinta yang salah *kedaden* memang sering menciptakan orang-orang gila”.

Pada kalimat tersebut terdapat kesadaran penulis novel meminjam kata dari bahasa Jawa yaitu *kedaden* yang berarti sasaran dan mencampurnya

dengan bahasa Indonesia. Jenis campur kode yang digunakan adalah campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yaitu jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat yaitu bahasa Indonesia dikerabatkan atau dicampur dengan bahasa Jawa yang merupakan bagian dari bahasa yang ada di Indonesia.

Data 2

“Ala Cuma dua tahun kak, lagian sekarang’ kan lagi nge-*trend* lho”.

Pada kalimat tersebut terdapat kesadaran penulis novel meminjam kata dari bahasa Inggris yaitu *trend* yang berarti bergaya dan mencampurnya dengan bahasa Indonesia. Jenis campur kode yang digunakan adalah campur kode ke luar (*outer code mixing*) yaitu jenis campur kode yang menyerap unsur yang berasal dari negara asing atau unsur yang bersumber dari bahasa asing, yaitu percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

Pada kalimat di atas menunjukkan adanya campur kode dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* yang menyisipkan bahasa lain baik dari bahasa asing maupun daerah dalam komunikasi bahasa Indonesianya. Campur kode yang terjadi dalam suatu kalimat dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* menunjukkan ragam usaha penulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu pada pembaca. Percampuran bahasa pun harus dipertimbangkan penggunaannya agar dapat mendukung maksud atau tujuan penulis. Penulis yang mencampurkan bahasa dalam tulisannya biasanya memiliki maksud tertentu baik dengan maksud memperjelas komunikasi tidak langsung dengan pembaca atau bahkan dengan maksud untuk membuat keren atau gaya baru.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis meneliti novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* sebagai sumber data karena terdapat pemilihan bahasa yang bervariasi dan belum pernah diteliti dari segi campur kodenya oleh orang lain. Oleh karena itu, adanya gejala kebahasaan, khususnya campur kode, dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* dengan judul “Campur Kode dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu, sebagai berikut:

1. Terdapat fenomena kedwibahasaan yang tampak dalam kalimat-kalimat yang disajikan oleh pengarang pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Terdapat bahasa yang muncul lebih dominan yang digunakan pengarang dalam menyajikan novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Terjadi campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dalam penyajian novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.
4. Terjadi campur kode ke luar (*outer code mixing*) dalam penyajian novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.
5. Faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat dan terarah pada tujuan penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah, sehingga masalah dapat dikaji secara lebih mendalam dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan untuk memperoleh hasil yang maksimal, penelitian ini permasalahannya dibatasi pada: campur kode ke dalam (*inner code mixing*) dan campur kode ke luar (*outer code mixing*) pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang ditemukan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana bentuk-bentuk campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang ditemukan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yang ditemukan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode ke luar (*outer code mixing*) yang ditemukan pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy.

F. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

1. Teoretis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Mata Kuliah kajian sosiolinguistik.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi keilmuan Bahasa Indonesia di Civitas Akademika Universitas Widya Dharma Klaten.
- c. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Judul

Adapun judul dari penelitian ini adalah “Campur Kode dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburrahman El Shirazy”.

1. Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy

Pudarnya Pesona Cleopatra adalah novel ke-4 karya Habiburrahman El Shirazy yang dirilis tahun 2005, diterbitkan oleh penerbit Republika dan

diesensator oleh Putri Agustina Nurhayatun. Novel 111 halaman tersebut, membawakan cerita tentang seorang pemuda yang kagum akan kecantikan wanita Mesir. Selama alur ceritanya berjalan, penulis menjadikan sudut pandang orang pertama “Aku” sebagai pemeran utama. Sehingga ketika pembaca mengamati betul setiap kata yang dituangkan, mereka dapat merasakan sama halnya dengan pemeran utama perankan.

Penulis berumur 44 tahun tersebut, mengangkat kisah cinta dengan bumbu Islami. Pilihan kata yang digunakan dalam novel tersebut sederhana, ada yang mengutip bahasa Arab, Inggris, bahkan ada juga memakai bahasa Jawa beserta mengutip kalimatnya juga mengutip. Penggunaan bahasa Jawa tersebut bertujuan untuk membawa budaya Jawa yang mana memperlihatkan tingginya tata krama orang Jawa.

Dalam kisahnya, Habiburrahman identik dengan karya islami, sehingga beberapa selang alur cerita novel tersebut, beliau menyisipkan kisah salah seorang muslim, yakni Ibnu Hazm. Pastinya tokoh muslim yang diambil dalam kisahnya tidak akan lepas jauh dengan keadaan tokoh utama. Penulis mengangkat tema kecantikan karena sedikit menyinggung kepada siapa pun yang masih mengagungkan kecantikan sebagai tolak ukur. Beberapa cerita pengalaman teman dekat sang tokoh, hampir semuanya menceritakan bagaimana sengsaranya mereka yang masih mengagungkan kecantikan dan nyatanya berujung nestapa berkepanjangan.

2. Campur Kode

Campur kode ialah unsur-unsur bahasa atau variasi bahasa yang menyisip di dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai tersendiri. Unsur-unsur itu telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi. Di dalam kondisi yang maksimal campur kode merupakan konvergensi kebahasaan (*linguistic convergence*) yang unsur-unsurnya berasal dari beberapa bahasa yang masing-masing telah meninggalkan fungsinya dan mendukung fungsi bahasa yang disisipinya (Chaer dan Agustina, 2004:60).

3. Novel

Fiksi merupakan sebuah cerita, terkandung di dalamnya untuk memberikan hiburan kepada pembaca, di samping adanya tujuan estetis. Membaca sebuah fiksi berarti menikmati cerita, menghibur diri untuk memperoleh kepuasan batin. Novel dan cerita pendek dalam kesastraan Inggris dan Amerika disebut karya fiksi.

Karya fiksi lebih kompleks daripada cerpen yang hanya mempunyai karakter, plot, dan *setting* yang terbatas dan dapat dibaca sekali duduk dalam waktu kurang dari satu jam, dan novel menimbulkan perubahan tokoh-tokohnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan bahwa terdapat wujud campur kode pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Bentuk campur kode dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu campur kode dalam (*inner code mixing*) sebanyak 13% dengan jumlah 7 data yang terdiri atas 2 data penggunaan bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, yaitu terletak pada katan dan kaliat “*witing tresno jalaran soko kulino*” dan “*kedaden*”. Sedangkan data yang menggunakan percampuran bahasa Gaul dengan bahasa Indonesia terdapat 5 data yaitu “*nggak*”, “*embuh*”, “*cecirit*”, “*gimana*”, dan “*agak*”.

Bentuk campur kode luar (*outer code mixing*) sebanyak 88% dengan jumlah 55 data yang terdiri atas 15 data penggunaan bahasa Inggris dalam bahasa Indonesia, diantaranya; “*trend*”, “*baby face*”, “*sweet seventeen*”, “*baby face*”, “*enjoy*”, “*instan*”, “*moment*”, “*shower*”, “*landing*”, dan sebagainya. Sedangkan percampuran bahasa Arab dengan bahasa Indonesia terdapat 40 data, diantaranya; “*aqiqah*”, “*insya allah*”, “*alhamdulillah*”, “*zhalim*”, “*masya allah*”, “*na’udzubillah*”, “*khitbah*”, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat disimpulkan jenis campur kode terbanyak yang terdapat pada novel tersebut adalah campur kode luar (*outer code mixing*) dengan jumlah 88%.

B. Implementasi

Hasil penelitian yang berupa campur kode dalam (*inner code mixing*) dan campur kode luar (*outer code mixing*) dapat digunakan sebagai bahan kebutuhan kosakata, jalan termudah menyampaikan maksud, memperhalus tuturan, dan mempertegas sesuatu, oleh masyarakat baik secara lisan maupun tulis.

C. Saran

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti sangat menyadari bahwa banyak kekurangan dan kesalahan yang peneliti lakukan dalam meneliti campur kode pada novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa harapan guna kesempurnaan skripsi sebagai berikut:

1. Kepada para pembaca, diharapkan agar mampu memberikan saran dan kritiknya guna membangun kesempurnaan pada skripsi ini.
2. Dengan penelitian campur kode ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam mengapresiasi berbagai macam bentuk tuturan.
3. Masih banyak hal yang belum dibahas lebih mendalam, baik dalam bidang semantik, psikolinguistik, maupun sociolinguistik. Peneliti berharap ada penelitian lanjutan yang mencakup hal-hal tersebut dalam berbagai bentuk tuturan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alisda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsismi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rienka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Kridalakasana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustikawati, Diyah Atiek. 2015. "Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Linguistik)". *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (2), 23-32.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Nursaid dan Marjusman Maksan. 2002. *Sociolinguistik Buku Ajar*. FBSS: UNP Press.
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*: Disalin dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. Bandung: Pustaka Setia.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohali. 2007. *Semantik Bahasa Perancis*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rulyadi, Muhammad Rohmadi, dan Edy Tri Sulistyono. 2014. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Jurnal Paedagogia*. Vol. 17, No. 1, pp 27-39.
- Santosa, Made Hery. 2005. "Pemakaian Bahasa pada Kelas Awal: Sebuah Observasi Mengenai Aspek-Aspek Kedwibahasaan Seorang Guru Bahasa Inggris". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, hlm. 45-57. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Santoso, Gunawan Budi. 2007. *Sosiolinguistik*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: UNS Press Surakarta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2011. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya, dan Perdamaian).
- Wagiyati. dkk. 2018. "Pilihan Bahasa Dwibahasa Sunda-Indonesia Berbahasa Pertama Sunda di Kabupaten Bandung". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. XIV: No. 1: Hal. 73-85.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Widjojo dan Endang Hidayat, 2006. *Teori dan Sejarah Sastra Indonesia*, Bandung: UPI Press.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi 2006. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.